

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku. Untuk mencapai tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Berdasarkan rumusan di atas, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadalah ayat 11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ؕ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Ayat di atas menjelaskan bahwa adanya penghargaan Allah terhadap orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan yaitu dengan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h

Posisi guru yang merupakan ujung tombak pendidikan disekolah mempunyai tanggung jawab mengelola proses pembelajaran agar dapat membantu proses perkembangan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh seorang guru. Seorang guru dalam mengajar harus bisa memberdayakan semua fasilitas yang ada, baik dalam lingkungan sekolah, maupun yang ada diluar lingkungan sekolah. Seperti halnya guru dapat menggunakan media sebagai alat bantu mengajar dan sumber belajar.

Media sebagai alat bantu mengajar dalam memudahkan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Seperti yang dikemukakan sudarman denim, media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.² Media sebagai alat bantu mengajar juga diterapkan untuk menujuk penggunaan metode pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru agar menyampaikan bahan belajar bisa lebih efektif dan efisien.

Pemanfaatan media pembelajaran dalam memudahkan pemahaman sejalan dengan isi Al Qur'an. Al Qur'an sering kali memberikan kemudah-kemudahan untuk membuka pemahaman dengan menggunakan media seperti keadaan alam yang menerangkan keagungan Allah SWT, salah satunya dalam firman Allah SWT dalam surah Yunus ayat 101 yang berbunyi:

²Sudarman Denim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h.7

قُلْ أَنْظِرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَّا

يُؤْمِنُونَ ﴿١٤١﴾

Ayat tersebut Allah menerangkan agar orang-orang yang berfikir memperhatikan apa yang ada diluar angkasa dan di bumi, semua itu akan membuktikan kekuasaan Allah yang dapat menanamkan rasa iman dalam dada.³ Media dapat memberikan pemahaman bagaimana mengenal tanda-tanda kebesaran Allah. Kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.⁴ Dari beberapa mata pelajaran yang ada di MIN Anjir Muara Km 20 yang sangat perlu menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar salah satunya adalah mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam).

Seringkali IPA dianggap sulit, kadang banyak anak yang tidak menyukai pembelajaran IPA sehingga tercipta persepsi negatifnya. Padahal kalau kita bisa menggunakan media tersebut maka anak akan menyukai pembelajaran yang awalnya tidak disukai menjadi suatu hal yang amat disukai. Untuk menumbuhkan minat siswa terhadap IPA dalam pembelajaran disekolah dalam penyajiannya dengan cara lain yang lebih menarik bagi siswa. Oleh karena itu, berdasarkan psikologi anak dan megacu pada suasana yang ceria, menyenangkan menarik, dan mengasyikkan. Namun kenyataan dilapangan, tidak semua sekolah mempunyai sarana dan prasarna yang memadai seperti ketersediaan atau kelengkapan media pembelajaran. Sebagian sekolah terletak disebuah perdesaan dan terlebih harganya

³Oemar Bakry, *Tafsir Rahmat*,(Jakarta: Mutiara,1984), Cet. 3, h. 415

⁴Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* ,(Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2008), h. 15

juga relatif mahal membuat sebagian sekolah tidak dapat menyediakan media pembelajaran. Letak sebagian sekolah yang ada didesa dan terlebih harga media relatif mahal membuat sebagian sekolah tidak dapat menyediakan media untuk menunjang, proses pembelajaran dalam upaya tujuan pembelajaran. Salah satunya adalah keterbatasan media sering menjadi masalah oleh setiap sekolah sangat terlihat minim sekali.

Sebenarnya keterbatasan media pembelajaran yang disebabkan mahalnya media pembelajaran dijadikan sebuah alasan dalam proses pembelajaran yang disebabkan mahalnya media pembelajaran tidak menggunakan media, mengingat pentingnya penggunaan dalam proses belajar mengajar sebagai alat bantu dalam memberikan pemahaman konsep pada media sederhana. Dalam pembelajaran. Selain keterbatasan media yang sering terjadi pemanfaatan media pun sering tidak optimal, media hanya sering digunakan oleh seorang guru, dan jarang digunakan oleh siswa seharusnya pemanfaatan dikelas yang perlu diutamakan bahwa siswalah yang seharusnya yang memanfaatkan media pembelajaran.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Anjir Muara Km. 20 satu-satunya sekolah yang mempunyai media pembelajaran yang cukup lengkap di Kabupaten Barito Kuala, Berdasarkan pegamatan sementara banyak medianya tetapi jarang sekali digunakan oleh guru maupun siswa dalam mata pelajaran IPA yang paling utama.

Berdasarkan pengamatan sementara tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah skripsi yang berjudul **“Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Km 20”**.

B. Definisi Operasional

Guna menghindari kesalahpahaman dalam memberikan interpretasi terhadap judul diatas, penulis mengemukakan batasan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan

Pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang dalam kamus bahasa Indonesia memiliki arti” Guna” jadi manfaat dalam usaha untuk menggunakan atau memanfaatkan sesuatu.⁵

2. Media Pembelajaran

Menurut I Wina Sanjaya Media pembelajaran adalah” sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (Bahan Pembelajaran) bagi siswa Sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar yang baik.⁶ Media yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media pembelajaran IPA yang tersedia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Km 20.

Jadi, yang dimaksud dengan judul ini adalah suatu usaha untuk mempermudah menyampaikan pesan pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru IPA melalui pemanfaatan media pembelajaran IPA kelas V yang sudah tersedia di Madrasah Ibtidaiyah Anjir Muara Km. 20.

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* .(Jakarta: Budia Pustaka, 1991) cet.1, h. 626

⁶I Winaya Sanjaya, *Landasan Konsitual Media Pembelajaran*, (Universitas pendidikan: Ganesha), h.3, t.d.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka menjadi permasalahan dalam penelitian ini penulis merumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja media pembelajaran IPA kelas V yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Km. 20?
2. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran IPA kelas V yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Km. 20 ?

D. Alasan memilih Judul

Sesuai dengan rumusan judul yang penulis kemukakan diatas, maka alasan yang mendorong penulis untuk meneliti masalah tersebut adalah karena:

1. Mengingat pentingnya media pembelajaran dalam proses mengajar IPA di Madrasah Ibtidaiyah sebagi materi pembelajaran IPA.
2. Pemakaian media pembelajaran IPA dapat membantu perkembangan kreativitas guru sebagai pendidik dalam mengajar IPA di Madrasah Ibtidaiyah. Oleh karena itu guru dituntut untuk memanfaatkan apa saja yang ada disekolah ataupun dilingkungan sekitar.
3. Meskipun medianya banyak tetapi tidak bisa digunakan atau dimanfaatkan dalam pembelajaran.

E. . Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja media pembelajaran IPA yang ada di MIN Anjir Muara km. 20 dan bagaimana pemanfaatan media pembelajaran IPA di MIN Anjir Muara Km. 20.

F. Signifikansi Hasil Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dibuat diharapkan:

1. Dapat memberikan gambaran umum mengenai pemanfaatan media pembelajaran IPA
2. Memberikan masukan kepada guru dan calon guru khususnya yang memegang IPA tentang pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.
3. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pada penelitian sejenis
4. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan penulis.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini meliputi:

Bab I yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi hasil penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II yaitu landasan teoritis meliputi media pembelajaran, media pembelajaran IPA dan Hakikat Pembelajaran IPA.

Bab III yaitu metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, desain pengukuran dan prosedur penelitian.

Bab IV yaitu laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V yaitu penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.